

IMPLEMENTASI POJOK LITERASI GUNA KEMBANGKAN MINAT BACA DI SDN SUKAMUKTI DESA MARENGMANG KECAMATAN KALIJATI

Dini Rizki Fitriani¹

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
dinifitriani0213@gmail.com

Siti Nurul Jannah²

Fakultas Hukum Universitas Subang
iyyahbarokah@gmail.com

Iyya Barokah³

Fakultas Hukum Universitas Subang
sitinuruljannah321@gmail.com

Dicky Kurniawan⁴

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang
dikik761@gmail.com

Susi Nur Octaviani⁵

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang
yuyuyoctaviani10@gmail.com

Abstrak

Program literasi sekolah adalah keinginan untuk melek huruf sebagai keterampilan yang mendalam untuk memperoleh, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan membaca, menonton, mendengar, menulis atau berbicara. Salah satu sarana literasi adalah majalah dinding yang disajikan di luar ruang kelas agar lebih dekat dan akrab lagi siswa dengan bahan bacaan mereka. Guna melakukan penguatan pada program literasi, Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah meluncurkan Merdeka Belajar ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia. Literasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan di Indonesia yang harus dimaksimalkan dengan baik, namun masih terdapat masyarakat Indonesia yang belum melek terhadap pentingnya literasi. Hal

tersebut dapat diketahui melalui Program for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, pada tahun 2019 Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara, serta Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019. SDN Sukamukti merupakan pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang bertempat di Desa Marengmang Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. SDN Sukamukti telah terakreditasi B, memiliki 6 orang guru, perpustakaan 1, dan tidak memiliki laboratorium. Dengan melihat fasilitas literasi yang minim bagi siswa, maka kelompok 18 bergerak melakukan program kerja pojok literasi berupa mading di luar ruang kelas, sehingga dapat terjangkau oleh seluruh siswa SDN Sukamukti. Dengan adanya program ini, siswa SDN Sukamukti memiliki ruang untuk mengekspresikan karya atau dapat membaca bahan bacaan dengan mudah melalui mading. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan cara wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan setelah menyediakan mading di SDN Sukamukti yaitu siswa menyambut baik dengan kehadiran pojok baca berupa majalah dinding di area luar ruang kelasnya, hal itu ditandai dengan adanya aktivitas dan antusias siswa dalam membaca bahan bacaan sebelum pelajaran dimulai dan pada saat jam istirahat.

Kata Kunci: implementasi; literasi; implementasi pojok literasi; kembangkan minat baca

Pendahuluan

Berdasarkan UU RI nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan menyebutkan bahwa tujuan dari terselenggaranya perbukuan adalah untuk menumbuhkan serta mengembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Sementara itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Dengan adanya aturan tersebut, tentu menetapkan adanya kebijakan tentang pengembangan budaya literasi. Salah satu literasi yang menjadi pusat pendidikan adalah literasi untuk membaca Menurut Survei Literasi Negara Bagian Central Connecticut

University in 2016 New Britain, Conn, USA, misalnya Indonesia berada pada posisi yang cukup memprihatinkan, yaitu peringkat ke-60 dari 61 negara (Kemendikbud, 2017).

Membaca menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan karena semua proses itu merupakan dasar pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Literasi yang rendah menyebabkan pengelolaan SDM tidak kompetitif dan kemampuan membaca mereka yang buruk. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus mendorong budaya baca masyarakat Indonesia khususnya bagi mahasiswa. Salah satu keberhasilan pemerintah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 (Permendikbud) No. 23 tentang pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui pembangunan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah proyek komprehensif di mana setiap orang berpartisipasi siswa sekolah (guru, siswa, orang tua/wali siswa) dan masyarakat sebagai bagiannya pelatihan.

Membaca salah satu hobi yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi alat untuk mengembangkan keterampilan dan gaya bahasa (Irdawati; Yunidar; dan Darmawan, 2017). Sementara itu, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengelola dan menggunakan informasi yang diterima (Widodo, 2020).

Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak lama bertahun-tahun setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, kini kurikulum di Indonesia sudah berkali-kali berubah. Tapi, pembelajaran selama kurikulum pengajaran berfokus pada guru. Belajar di depan kelas masih menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar, bagi beberapa siswa untuk belajar membaca sangat sedikit sehingga itu mempersempit kekuatan pikiran dan kreativitas siswa. Membaca adalah kebiasaan untuk membaca kekuatan pikiran. Kebiasaan ini mengarah kepada budaya literasi siswa sangat rendah. Ditambah pengembangan teknologi dan informasi seperti media sosial yang konstan membuat siswa malas membaca. Kondisi normal saat itu minat baca siswa di Indonesia sangat memprihatinkan. tingkat Budaya literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah

dibandingkan dengan negara lain. Indonesia diduduki Peringkat ke-60 dari 61 negara. Posisi Indonesia satu tingkat di bawah Thailand. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor rendahnya budaya membaca dan menulis siswa, salah satunya adalah kurangnya fasilitas perpustakaan. Situasi seperti itu sering kita temui dapat ditemukan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar, kurangnya fasilitas perpustakaan menyebabkan keheheningan.

Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca ini dikelola oleh pustakawan, guru kelas, peserta didik, dan orang tua (Faradina, 2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menyatakan bahwa dalam mengelola program sudut baca di kelas merupakan tempat yang strategis menempatkan bahan pustaka yang lebih banyak mendekatkan siswa dengan buku, melalui beberapa ruang di dalam kelas memelihara koleksi bahan pustaka, menyiapkan rencana investasi perhatikan pencahayaan, sirkulasi udara dan keamanan dan kenyamanan mahasiswa Sudut baca adalah bentuk Keterlibatan sekolah melalui perpustakaan untuk dukungan di kelas mini Latihan membaca wajib masing-masing 15 menit sebagaimana ditentukan oleh Pemerintah Tahun ke-23 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2015. Selamat datang melalui pojok baca untuk mendorong dalam diri siswa mewujudkan budaya membaca dan kebiasaan yang berhubungan dengan segala sesuatu suka membaca (Aswa jaStandar 2020). Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat program yang bernama Gerakan Literasi Sekolah yang diberlakukan bagi seluruh sekolah di seluruh wilayah tanah air, karena Literasi berperan krusial dalam mengembangkan minat baca di masyarakat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Minat baca sendiri merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk membaca, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya pemerintah dalam menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat. Sebagaimana yang dituliskan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 bahwa

Gerakan Literasi Sekolah itu merupakan upaya membudayakan membaca (Ratna Sari dkk, 2020).

Pemanfaatan pojok baca telah diimplementasikan sejak lama. Meskipun demikian, hasil penelusuran literatur melalui google scholar dan berbagai jurnal pendidikan nasional menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang mengeksplorasi implementasi pojok baca tersebut secara mendalam di Provinsi Sulawesi Selatan. Eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berperan dalam meningkatkan kualitas program pojok baca diberbagai sekolah yang telah menerapkan, terkhusus di SDN Sukamukti Marengmang Kalijati, melalui proses desain, pernyataan dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. baik dalam tahap perencanaan, penerapan, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya. Oleh sebab itu, penelitian mengenai **“Implementasi Pojok Literasi Guna Mengembangkan Minat Baca Di SDN Sukamukti Marengmang Kalijati”** perlu untuk dilakukan. Hal ini merupakan perpanjangan dari adanya fungsi madang dengan tujuan mendekatkan buku kepada anak-anak, buku yang tersedia pun berbagai macam bukan hanya buku pelajaran. Sehingga diharapkan adanya program pojok membaca yang merupakan bagian program kerja KKN ini dapat membantu siswa terdampak pandemi dalam upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi.

Kajian Teori

Menurut Brian Street, literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan praktik sosial yang lebih luas yang mencakup penggunaan teks dalam konteks budaya dan sosial tertentu. Literasi adalah praktik sosial yang bervariasi sesuai dengan konteks budaya dan historis yang berbeda. Literasi mencakup cara-cara di mana orang menggunakan teks untuk berkomunikasi dan mengelola informasi dalam kehidupan sehari-hari. Scribner dan Cole mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan cetak dan tulisan dalam berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan teks, baik untuk tujuan praktis maupun sosial. Literasi menurut mereka adalah keterampilan yang terkait erat

dengan aktivitas sehari-hari dan berbagai fungsi sosial, bukan hanya kemampuan teknis membaca dan menulis.

Literasi merupakan kemampuan yang sangat utama di era Revolusi 4.0, karena dunia industri digital merupakan paradigma dan mengacu dalam tatanan kehidupan. Pengembangan literasi menjadi amat penting karena literasi berupa keterampilan pertama yang dapat dimiliki setiap individu untuk kehidupan di masa depan. Salah satu hal yang diperlukan dalam literasi adalah pengetahuan berupa keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis dan mendengarkan. Hal ini terjadi karena seseorang dengan kemampuan bahasa yang baik dapat memahami informasi dengan baik (Fitriani, 2019: 100).

Penerapan literasi memainkan peran krusial dalam mempengaruhi dan meningkatkan minat baca individu. Menurut (Anjani, Dantes, dan Arawan, 2019: 75) Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Dalam hal ini, Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif, berfungsi sebagai fondasi penting yang mendukung dan mendorong kegiatan membaca sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penerapan literasi dengan meningkatkan minat baca.

Dikemukakan oleh Sudarsana dan Bastiano (2010: 427). Dijelaskan bahwa ada setidaknya empat aspek yang menjadi indikator minat baca seseorang, yaitu: kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan. Indikator minat baca mencakup berbagai aspek yang mencerminkan frekuensi, durasi, keterlibatan, motivasi, preferensi, dan sikap seseorang terhadap membaca. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, kita dapat mengidentifikasi dan menilai tingkat minat baca seseorang, yang penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Selain itu, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan minat baca melalui literasi, yaitu menyediakan materi bacaan yang menarik dan relevan, meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan, menyediakan

kegiatan literasi yang menarik, membangun lingkungan yang mendukung literasi, menyediakan pelatihan dan edukasi literasi, menggunakan teknologi untuk menggunakan literasi. Adapun manfaat literasi adalah dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca, menyediakan akses ke beragam sumber bacaan, meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif, memupuk kebiasaan membaca sejak dini, menyediakan lingkungan yang mendukung literasi.

Metode Penelitian

Untuk meningkatkan literasi siswa, maka diselenggarakan program pembuatan mading di SDN Sukamukti Desa Marengmang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang. Kegiatan ini melibatkan Kepala sekolah SDN Sukamukti, Guru SDN Sukamukti, dan Siswa SDN Sukamukti. Program kerja pojok literasi mading ini diharapkan dapat mengembangkan minat baca siswa SDN Sukamukti. Maka dari itu, metode yang dipergunakan untuk melaksanakan program kerja mading dilakukan secara bersama-sama dengan siswa SDN Sukamukti, sehingga mading yang telah disediakan merupakan hasil dari kerja sama yang baik antara kelompok 18 dan siswa SDN Sukamukti. Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan program kerja mading di SDN Sukamukti, Desa Marengmang, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang yaitu:

1. Perizinan kepada pihak sekolah

Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan baik kepada pihak sekolah SDN Sukamukti terkait perizinan program kerja pojok literasi berupa mading di SDN Sukamukti. Langkah awal ini menjadi aspek penting karena program kerja ini dilakukan dalam lingkungan SDN Sukamukti.

2. Menentukan jadwal pengerjaan mading

Langkah kedua yang dilakukan yaitu menentukan jadwal dalam pengerjaan mading sehingga pada proses penyelesaiannya dapat bergulir sesuai dengan konsep yang disediakan, selain itu jadwal pengerjaan dibuat sebagai acuan untuk terus mengawal program kerja mading ini.

3. Diskusi kelompok

Langkah selanjutnya yaitu mendiskusikan terkait dengan tema yang akan diterapkan pada bahan bacaan di madang SDN Sukamukti, tema yang diterapkan harus sesuai sehingga bahan bacaan yang terdapat di madang dapat terkonsep dengan baik. Adapun kelompok 18 memilih tema 'Kemerdekaan Indonesia', tema ini dipilih agar para siswa SDN Sukamukti dapat mengetahui proses kemerdekaan Indonesia saat dijajah pada zaman dahulu dan tahu para tokoh pahlawan yang berkontribusi pada kemerdekaan Indonesia.

4. Menyusun rancangan anggaran biaya

Langkah selanjutnya yaitu menyusun rancangan anggaran biaya terkait program kerja madang yang akan dilakukan.

5. Menentukan lokasi

Penentuan lokasi madang sangat berpengaruh, madang harus disimpan pada tempat yang tepat sehingga dengan mudah dapat dibaca oleh siswa SDN Sukamukti.

6. Membeli peralatan dan kebutuhan

Langkah terakhir yaitu membeli peralatan dan kebutuhan yang untuk pengerjaan madang.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian pojok literasi

Pojok Literasi adalah gerakan yang digalang oleh sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok Literasi atau Pojok Baca adalah gerakan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya pojok literasi, siswa dapat mengakses bahan bacaan dari berbagai genre berkat rak yang tersedia di setiap kelas.

2. Pengertian madang

Salah satu jenis media komunikasi dalam tulisan sederhana berisi informasi dan menggunakan sebuah papan informasi. Majalah dinding atau disebut juga Wall Magazine adalah salah satu media yang dipajang di dinding, khususnya dinding sekolah. Membuat buletin tidak membutuhkan banyak uang, karena informasi penting terkait sekolah dapat dengan mudah dipasang di dinding. Selain itu, ma

ding juga bisa dibuat oleh siapa saja yang ingin dan ingin membuatnya. Informasi dalam majalah seringkali berupa artikel, judul, manuskrip, puisi, sajak, gambar, dan elemen kreatif lainnya. Meskipun kelihatannya beragam, semua informasi dapat dikumpulkan dalam satu.

3. Perkembangan literasi di Indonesia

Dapat dikatakan, dalam beberapa tahun terakhir, istilah literasi dan gerakan literasi semakin akrab di telinga masyarakat Indonesia, termasuk para pegiat literasi di masyarakat dan kalangan pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di kalangan pegiat pendidikan informal. Istilah literasi yang paling populer dan terkenal serta gerakan literasi di Indonesia setidaknya disebabkan oleh empat hal utama. Pertama, tumbuhnya kesadaran akan sifatnya yang fundamental, strategis dan penting bagi kemajuan dan masa depan bangsa dan negara Indonesia. Baik secara historis maupun sosiologis, terdapat bukti bahwa masyarakat dan bangsa yang maju dan unggul selalu ditopang oleh literasi. Kedua, sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk pemerintah Indonesia, semakin menyadari bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia juga ditentukan oleh adanya tradisi, tradisi, dan budaya literasi yang kuat. Rumah / Literasi Mengembangkan literasi di Indonesia Sebagai manusia terpelajar, kita sering mendengar istilah literasi, berbicara dan literasi. Keempat istilah tersebut pada hakikatnya padanan dan memiliki arti yang sama dengan tiga istilah pertama yang merupakan upaya untuk memindonesiakan istilah literasi. Namun seiring berjalannya waktu, istilah melek huruf diadaptasi menjadi melek huruf dalam bahasa Indonesia.

Di Indonesia, istilah literasi lebih umum dibandingkan dengan istilah literasi, literasi, dan kelancaran. Dapat dikatakan, dalam beberapa tahun terakhir, istilah literasi dan gerakan literasi semakin akrab di telinga masyarakat Indonesia, termasuk para pegiat literasi di masyarakat dan kalangan pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di kalangan pegiat pendidikan informal. Istilah literasi yang paling populer dan terkenal serta gerakan literasi di Indonesia setidaknya disebabkan oleh empat hal utama. Pertama, tumbuhnya kesadaran akan sifatnya yang fundamental, strategis dan penting bagi kemajuan dan masa

depan bangsa dan negara Indonesia. Baik secara historismaupun sosiologis, ter dapat bukti bahwa masyarakat dan bangsa yang maju dan unggul selalu ditopa ng oleh literasi. Kedua, sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk pemerin tah Indonesia, semakin menyadari bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia juga ditentukan oleh adanya tradisi, tradisi, dan budaya literasi yang kuat. Ketiga, meningkatkan kesadaran dan partisipasi berbagai kelompok masyarakat, masyarakat dan pemerintah dalam upaya men gembangkan, memperkuat, bahkan menyebarluaskan kegiatan literasi, program , tradisi dan budaya huruf di lingkungan masyarakat, komunitas dan pendidika n. Keempat, semakin banyak gerakan literasi yang berkembang di masyarakat dan sekolah yang dipimpin oleh berbagai kelompok. Tak heran jika gerakan liter asi merebak di masyarakat dan dunia pendidikan di Indonesia. Apalagi setelah pemerintah mencanangkan dan menggalakkan gerakan literasi di sekolah mengalami pasang surut.

Semakin banyak festival, lomba, klinik, dan temu ilmiah literasi dalam rangka gerakan literasi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Konsep literasi telah berkembang dari waktu ke waktu. Dulu, melek huruf sering dipaham sebagai melek huruf, dalam artian tidak buta huruf. Selanjutnya, literasi dipahami seba gai pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam media tulisan. Sep erti yang diharapkan, literasi secara tradisional identik dengan membaca dan m enulis. Selanjutnya, literasi dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi secar a sosial dalam masyarakat. Di sinilah literasi sering dianggap sebagai keterampilan berbicara. Dalam konteks inilah Deklarasi Praha tahun 2003 mendefinisikan literasi sebagai kemampuan.

4. Manfaat pojok literasi

Merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktifitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka

- a. Mendorong siswa untuk lebih mencintai membaca dan berpikir kritis
Mendekatkan buku kepada siswa,

- b. Membuat mereka lebih tertarik untuk membaca
 - c. Membantu perpustakaan sekolah membangun kebiasaan membaca ketika buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Ada keterkaitan dalam rangka kegiatan pembelajaran guru
 - d. Menumbuhkan dan merangsang siswa lebih gemar dan nikmat dalam membaca
 - e. Mendekatkan buku pada siswa
 - f. Membangun daya pikir murid lebih kreatif dan kritis
 - g. Saling bertukar informasi dari hasil bacaan Bagian proses belajar dalam kelas
5. Teknis tahapan pelaksanaan kegiatan
- a. Perencanaan Kegiatan
Pada tahap ini kelompok 18 melakukan beberapa tahapan awal dalam merencanakan program kerja mading. Hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait dengan perizinan untuk menyediakan mading di SDN Sukamukti. Pada tahap ini, seluruh kebutuhan serta peralatan yang akan disediakan untuk mading disusun. Adapun beberapa peralatan yang dibutuhkan yaitu: Kain flannel, Paku, Palu, Papan triplek, Origami, Kertas HVS, Ornamen penghias mading. Setelah dilakukannya perizinan, konsep bacaan telah ditentukan, serta peralatan mading telah terkumpul. Kelompok 18 mulai melaksanakan program kerja mading dengan estimasi waktu 1 minggu.
 - b. Tahapan Pelaksanaan
 - 1) Mengubah papan yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk tempat menyimpan banner, diganti oleh kain hijau untuk meletakkan tempelan literasi di mading.
 - 2) Membuat berbagai macam origami untuk hiasan mading dengan mengikutsertakan para siswa SDN Sukamukti dalam proses pembuatannya.
 - 3) Menempelkan origami sebagai hiasan di mading, disusul oleh tempelan literasi di mading.

- 4) Tema bacaan yang ditempelkan di mading yaitu tentang kepahlawanan dan kemerdekaan Indonesia, tema tersebut dipilih karena proses pengerjaan mading menjelang 17 Agustus.
 - 5) Literasi bacaan ditempelkan di mading berupa kertas tentang informasi beragam tokoh pahlawan Indonesia, dan informasi tentang kemerdekaan Indonesia.
 - 6) Mading yang telah selesai disimpan di depan kelas SDN Sukamukti, sehingga para siswa dengan mudah dapat menjangkanya.
6. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung

Pembuatan mading dapat berjalan dengan baik jika faktor pendukung dapat berjalan dengan baik. Berikut beberapa faktor pendukung, yaitu:

Tujuan dan sasaran; Tujuan utama dari mading tersebut untuk memberikan informasi atau mengedukasi siswa SDN Sukamukti. Sasaran mading yaitu siswa SDN Sukamukti, pada tahap implementasi ini, siswa SDN Sukamukti antusias dalam membaca bahan bacaan di mading.

Desain yang Menarik; Desain visual mading dibuat dengan menarik sehingga membuat bahan bacaan lebih mencolok dan mudah dilihat. Kelompok 18 menggunakan kombinasi warna yang cocok, font yang mudah dibaca, dan tata letak yang rapi.

Konten Relevan; Informasi yang disajikan di mading relevan dengan tema yang telah terkonsep oleh kelompok 18 yaitu 'Kemerdekaan Indonesia.

Kreativitas; Kelompok 18 memanfaatkan kreativitas dalam penyajian informasi. Bahan bacaan menggunakan gambar untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Kolaborasi; Proses pembuatan mading melibatkan siswa SDN Sukamukti sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang lebih beragam dan kreatif. Sehingga dari kolaborasi tersebut dapat membantu menciptakan mading yang menarik dan beragam.

Faktor penghambat diantaranya:

Keterbatasan Sumber Daya Finansial; Pembuatan mading memerlukan biaya untuk bahan-bahan seperti kertas, tinta, alat tulis, dan bahan dekoratif lainnya. Keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam merancang dan menciptakan mading yang menarik dan informatif, sehingga kelompok 18 mengurangi pengeluaran berlebih untuk kebutuhan alat.

Kurangnya Waktu; Proses merancang dan membuat mading memerlukan waktu yang cukup, terutama jika mading tersebut kompleks dan memiliki banyak detail. Sehingga jadwal yang dibuat telah sedemikian rupa dicukupkan agar tidak menghambat program kerja lainnya.

Penyesuaian Jadwal; Pada proses pembuatannya, terdapat beberapa jadwal yang harus disesuaikan dengan kegiatan lainnya, sehingga proses pembuatan mading sedikit terhambat jika terdapat kegiatan yang bentrok.

Kesimpulan

Literasi memainkan peran penting dalam mengembangkan minat baca dengan menyediakan kemampuan dasar untuk memahami dan menikmati bahan bacaan, meningkatkan akses ke beragam sumber bacaan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Melalui strategi yang tepat, seperti menyediakan bahan bacaan yang menarik, meningkatkan aksesibilitas, dan membentuk komunitas literasi, literasi dapat membangkitkan minat baca di berbagai kalangan masyarakat dan membantu menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan. Melalui implementasi pojok literasi guna mengembangkan minat baca di SDN sukamukti desa marengmang kecamatan kalijati berupa program pembuatan mading dalam menyelaraskan program pemerintah guna mengembangkan literasi di Indonesia terdapat memiliki beberapa kesimpulan. Pertama, sarana bahan bacaan di SDN Sukamukti yang dikemas dengan desain yang menarik dan kreatif di SDN Sukamukti belum ada. Hal tersebut dapat terlihat ketika kelompok 18 melakukan survey. Kedua, setelah dilaksanakan proses pengerjaan mading dengan melibatkan siswa SDN Sukamukti, para siswa terlihat antusias dengan mading yang telah disiapkan di lingkungan sekolah. Ketiga, secara keseluruhan dari kegiatan

pengabdian tersebut, kelompok 18 menyimpulkan terdapat sekolah yang belum memiliki sarana literasi yang dikemas dengan desain yang menarik. Di era giatnya perkembangan literasi kini, sudah seharusnya seluruh lapisan sekolah bahkan masyarakat, paham akan pentingnya literasi bagi anak-anak.

Referensi

- Melda, M., Sulfasyah, S., & Munirah, M. (2022). Implementasi Kegiatan Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca. *PEDAGOGIKA*, 237-250.
- Munaimah, R. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd N Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 7(39), 3-841.
- Gokampus. (2022, Juli 23). *Pojok Literasi adalah gerakan yang digalang oleh sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa Pojok Literasi atau Pojok Baca adalah gerakan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya pojok literasi, siswa dapat mengakses bahan bacaan dari b.* Diambil kembali dari Pojok Literasi, Cara Seru Bangkitkan Minat Baca Generasi Muda!: <https://www.gokampus.com/blog/pojok-literasi-ajarkan-anak-anak-membaca-sejak-dini?hideHeader=false>
- Ujione. (t.thn.). *Pengertian Majalah Dinding (Mading)* . Diambil kembali dari Majalah Dinding (Mading) - Pengertian dan Ide Kreatif Membuatnya: <https://ujione.id/majalah-dinding-mading/>
- Mujib, A. (2017, Maret). *Literasi di Indonesia*. Diambil kembali dari Perkembangan Literasi di Indonesia: <https://www.ahmadmujib.web.id/2017/03/perkembangan-literasi-indonesia.html>
- Kompasiana. (2022, Oktober 31). *Manfaat Pojok Baca* . Diambil kembali dari Manfaat Pojok Baca dalam Kelas: <https://www.kompasiana.com/suhaimiarza/635f5cf78455fd77f4619dc2/manfaat-pojok-baca-dalam-kelas>